

Hiponimi Tanaman Anthurium Daun dan Philodendron pada Ensiklopedia Tanaman Hias Karya Agromedia

Juliana

Universitas Sebelas Maret

e-mail: juliana_30@student.uns.ac.id (correspondence email)

Abstrak

Tanaman genus anthurium daun dan philodendron merupakan tanaman hias yang sedang diminati masyarakat di masa pandemi covid-19, yang memiliki banyak jenis. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hiponimi tanaman anthurium daun dan hiponimi tanaman philodendron. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu teks pada buku Ensiklopedia Tanaman Hias karya Agromedia yang di dalamnya terdapat hiponimi tanaman anthurium daun dan tanaman philodendron. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik ganti, dan teknik perluas. Hasil penelitian ini (1) 7 data hiponimi tanaman anthurium daun; (2) 10 data hiponimi tanaman philodendron.

Kata Kunci: hiponimi, anthurium daun, philodendron, ensiklopedia tanaman hias

Abstract

The genus of anthurium daun and philodendron plants are ornamental plants that are in demand by the public during the Covid-19 pandemic, which have many types. This study aims to explain the hyponymy of anthurium daun plants and the hyponymy of philodendron plants. This type of research is descriptive qualitative. The research data is the text in the book Ensiklopedia Tanaman Hias by Agromedia which contains hyponymy of anthurium daun plants and philodendron plants. Methods and data collection techniques using the watching method with note-taking technique. The data analysis method uses the agih method with basic techniques for direct elements and advanced techniques for substitution techniques and expanded techniques. The results of this study (1) 7 data hyponymy of anthurium daun plants; (2) 10 data hyponymy of philodendron plants.

Keywords: hyponymy, anthurium *daun*, philodendron, *ensiklopedia tanaman hias*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung hampir satu tahun ternyata memberi dampak luar biasa bagi perkembangan agribisnis tanaman hias di Indonesia. Pembatasan kegiatan di luar rumah dan pengadaan acara yang mengundang kerumunan, menyebabkan bisnis tanaman hias bunga potong untuk dekorasi mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya, pada kelompok tanaman hias ramai diperdagangkan dengan harga yang fantastis. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam berburu tanaman hias sebagai koleksi pribadi dan bisnis menjadikan banyak jenis tanaman hias dari berbagai genus ditemukan di Indonesia.

Tanaman hias adalah tanaman memiliki fungsi utama sebagai penghias. Artinya untuk memberi kesan keindahan, menarik dan dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias

berfungsi menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek melalui bentuk dan warna yang indah (Widyastuti, 2018: 2). Tanaman hias yaitu tanaman yang memperindah dan mengurangi polutan yang ditanam di luar maupun di dalam ruangan, misalnya tanaman hias *anthurium* daun dan *philodendron*.

Jenis dari kedua genus tanaman itu ditemukan dalam buku Ensiklopedia Tanaman Hias selanjutnya (ETH) yang di dalamnya membahas sepuluh genus tanaman hias, namun peneliti hanya mengambil genus *anthurium* daun dan *philodendron* karena pada masa pandemi kedua genus itu paling diminati.

Anthurium dari bahasa Yunani, *anthos* berarti bunga dan *oura* berarti ekor, artinya bunganya seperti ekor. Disebut bunga ekor karena dari tengah-tengah bunganya yang berbentuk jantung muncul tongkol memanjang mirip ekor (Wulandari, 2019: 8). Sosok *anthurium* daun mempunyai urat daun tegas, tekstur daun tebal yang melambangkan kegagahan dan kewibawan, tanaman *anthurium* adalah simbol dari ketinggian derajat pemiliknya. *Anthurium* daun terkenal dengan keindahan dari keberagaman warna daun, bentuk daun, bentuk batang (tangkai), dan ukuran batang (tangkai) (Trubus, 2019). *Philodendron* merupakan tanaman hias rumah yang sangat populer, tahan lama, dan cukup toleran terhadap kondisi yang tidak kondusif untuk tumbuh (Trubus, 2020: 2). *Philodendron* adalah tanaman epifit, dalam bahasa Yunani, dari kata *philo* berarti cinta dan *dendron* berarti pohon. Artinya tanaman itu yang menyukai pepohonan, disebut juga pohon cinta karena bentuk daun seperti hati (lambang cinta). *Philodendron* dapat memberi suasana yang damai, tenang, dan penuh kasih sayang (Puspita, 2019: 96). Keunikan dari *philodendron* yang mencuri hati pehobi yaitu dari banyaknya variasi berdasarkan beberapa hal, seperti dari intensitas cahaya yang dibutuhkan, bentuk daun, dan warna daun (Santoso, 2020). Tanaman *anthurium* daun memiliki jenis kurang lebih 600-1000 dan jenis *philodendron* sudah ribuan (Syarifullah, 2018). Di Indonesia ditemukan beberapa jenis dari jenis yang telah ada di tempat asal kedua tanaman hias itu. Buku ETH menunjukkan adanya kohesi-kohesi leksikal yang menarik yang dapat dikaji dengan ilmu bahasa yaitu analisis wacana.

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap maka dalam hierarki gramatikal wacana menjadi satuan tertinggi atau terbesar (Chaer, 2012:265). Berdasarkan media wacana terbagi menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis yang merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya, sedangkan wacana lisan merupakan wacana berupa lisan dimana perlu ada pemahaman dari pendengar untuk memahami apa yang dikomunikasikan (Sumarlam, 2019: 31-32).

Gerot dan Wignell dalam Raharjo (1994; 2015: 41) mengemukakan kohesi leksikal adalah *relationship between and among words in a text. Here, they are concerned with content words and in the relationship among them; these can be either more or less permanent*. Hubungan dalam wacana dibedakan jadi dua, yaitu hubungan kohesi dan hubungan makna (semantik atau koherensi). Kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Sumarlam, 2019: 41). Halliday and Hasan dalam Raharjo (1985; 2015: 15) menyatakan kohesi leksikal adalah *relations of meaning that exist within the text, and that define it as a text*. Kohesi leksikal yaitu hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis didasari oleh aspek leksikal, dengan pemilihan kata yang serasi, sehingga

menyatakan hubungan makna, ataupun relasi semantik antar satuan lingual dalam wacana (Sumarlam, 2019: 55).

Kohesi leksikal terbagi menjadi enam macam, meliputi: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan) (Sumarlam, 2019: 59). Dalam teks pada buku ETH terdapat kohesi leksikal yang banyak ditemukan yaitu hiponimi (hubungan atas-bawah).

Hiponimi adalah *a relation that holds between a general class and its sub-classes. The item referring to the general class is called super-ordinate; those referring to its subclasses are known as its hyponyms* (Halliday dan Hasan, 1985). Hubungan atas-bawah atau hiponimi merupakan satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna satuan lingual yang lain. Satuan lingual yang mencakupi beberapa satuan yang berhiponim itu disebut "hipernim" atau "superordinat" (Sumarlam, 2019: 68). Hiponimi berfungsi sebagai pengikat hubungan antarunsur atau antar satuan lingual dalam wacana, terutama untuk menjalin hubungan makna atas-bawah atau unsur yang mencakupi dan unsur yang dicakupi.

Penelitian hiponimi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pertama Lilia Indriani (2015) dengan judul "*The Realization of Cohesion in Reading Texts*" mengenai penggunaan kohesi yang mencakup kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam teks bacaan untuk mempermudah pembaca dalam memahami bacaan karena mengetahui jalinan makna dalam kalimat ataupun paragraf yang terhubung di dalam sebuah konteks. Penelitian oleh Izhar dkk (2019) berjudul "*Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*" mengenai bentuk penanda kohesi gramatikal yang muncul dalam cerpen berupa referensi, subtransi, konjungsi dan ellipsis, sedangkan bentuk kohesi leksikal muncul repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan metonimia. Selanjutnya, Nabila Auliya dan Sumarlam (2020) berjudul "*Penggunaan Hiponimi pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo*" mengenai 25 data penggunaan hiponimi yang terdapat pada tulisan deskrip atau *caption* dalam unggahan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian terdahulu yaitu mengkaji seluruh kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai hiponimi, selain itu terdapat penelitian yang hanya membahas mengenai hiponimi, namun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang mana penelitian menggunakan sumber data yang berhubungan dengan biologi yaitu berupa tanaman hias yang belum pernah digunakan dalam kajian analisis wacana. Tujuan dari penelitian yaitu memaparkan hiponimi *anthurium* daun, dan hiponimi *philodendron*.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu teks pada buku Ensiklopedia Tanaman Hias karya Agromedia yang di dalamnya terdapat hiponimi tanaman *anthurium* daun dan *philodendron*. Metode pengumpulan data yang digunakan metode simak dengan teknik catat dengan langkah peneliti mencatat

hiponimi tanaman *anthurium* daun dan *Philodendron* yang ada pada buku ETH (Mahsun, 2019: 92-93).

Metode dan teknik analisis data yang digunakan metode agih yaitu metode penelitian bahasa yang alatnya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian dan bagian-bagian itu dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud yang digunakan untuk menentukan bagaimanakah konstruksi dari suatu fungsi (Sudaryanto, 2015: 37). Teknik ganti yaitu teknik penggantian unsur tertentu dari satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual bersangkutan. Hasil penggunaan teknik ganti kemungkinan juga ada dua, yaitu tuturan dapat diterima (gramatikal) dan tuturan tidak dapat diterima (tidak gramatikal) (Sudaryanto, 2015: 59). Teknik perluasan ada dua macam yaitu ke kiri (ke depan) dan ke kanan (ke belakang) berfungsi untuk mengetahui berbagai komponen makna satuan lingual tertentu, khususnya kata (Sudaryanto, 2015: 70).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hiponimi tanaman hias *anthurium* daun dan hiponimi tanaman hias *philodendron* yang ditemukan dalam buku ETH karya Agromedia akan dipaparkan pada berikut.

Hiponimi Tanaman Anthurium Daun

Hiponimi *anthurium* daun yang ditemukan dalam buku ETH yaitu hiponimi *anthurium* di Indonesia yang telah terlacak nama ilmiahnya, berikut kutipannya.

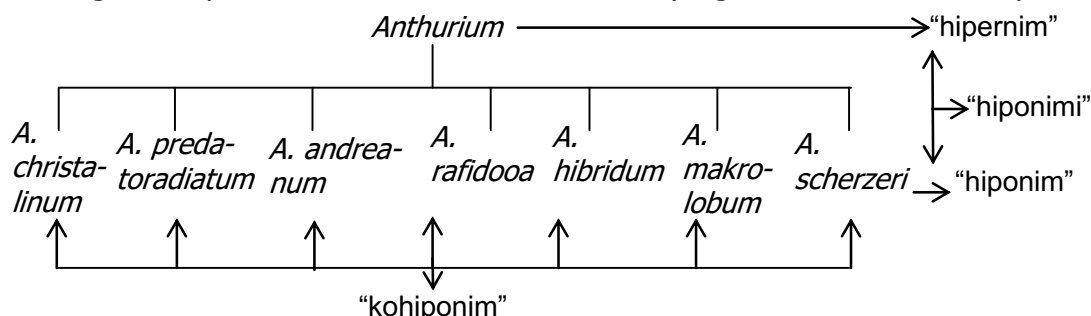
*jenis anthurium yang sudah ditemukan di Indonesia dan sudah bisa dilacak nama ilmiahnya, yakni **Anthurium christalinum (anthurium kuping gajah), Anthurium pedatoradiatum (anthurium wali songo), Anthurium adreanum, Anthurium rafidooa, Anthurium hibridum, Anthurium makrolobum, dan Anthurium scherzerianum.*** (hlm: 51)

Wacana di atas hipernim atau superordinatnya adalah *anthurium* daun. Tanaman yang termasuk golongan *anthurium* sebagai hiponim yaitu *Anthurium christalinum (anthurium kuping gajah), Anthurium pedatoradiatum (anthurium wali songo), Anthurium adreanum, Anthurium rafidooa, Anthurium hibridum, Anthurium makrolobum, Anthurium scherzerianum.* Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim".

Hiponim-hiponim di atas berbentuk frasa dimana salah satu satuan lingualnya menjadi unsur pusat dan satuan lingual lainnya sebagai atribut. Kata *anthurium* tidak dapat diganti dengan kata lain meskipun masih dalam kelas kata dan *family* tanaman yang sama, misalnya *anthurium christalinum* yang diganti menjadi *aglaonema christalinum* maka tidak berterima karena *anthurium* dan *aglaonema* adalah genus yang berbeda sehingga bukan lagi termasuk dalam jenis tanaman *anthurium* daun. dalam penelitian ini kata *anthurium* merupakan unsur pusat yang tidak dapat digantikan oleh satuan lingual lain. Jika kata *christalinum* yang dalam frasa merupakan atribut yaitu unsur penjelas unsur pusat dapat diganti dengan satuan lingual lain (berterima atau gramatikal) jika ditemukannya jenis tanaman *anthurium* daun yang menunjukkan ciri-ciri sosok tanaman, misalnya menjadi *anthurium pig skin* akan berterima jika ada sosok *anthurium* yang menunjukkan ciri-ciri fisik seperti kulit babi, sebaliknya penggantian *christalinum*

dengan *pig skin* tidak berterima (tidak gramatika) jika tidak ditemukan jenis tanaman *anthurium* yang tidak menunjukkan ciri fisik seperti kulit babi. Berikut bagan hiponiminya.

Bagan 1. Hiponimi *anthurium* daun di Indonesia yang terlacak nama ilmiahnya

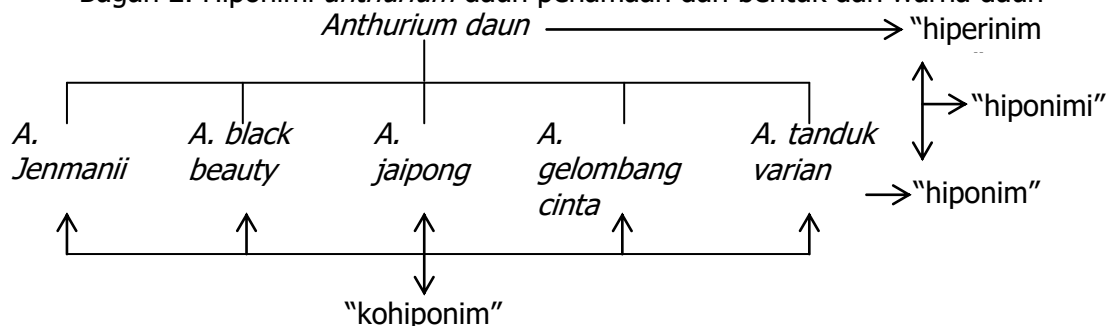


Di Indonesia selain mengenal jenis *anthurium* yang telah terlacak nama ilmiahnya sehingga nama tanaman berdasarkan bentuk daun dan warna daun, terdapat pula jenis *anthurium* daun yang belum terlacak namanya berikut kutipannya.

*Anthurium penamaannya berdasarkan bentuk daun dan warna daun, contohnya **Anthurium jenmanii**, **A. Black Beauty**, **A. Jaipong**, **A. Gelombang Cinta**, **A. Sirih**, **A. Tanduk Varian**.* (hlm: 78-80)

Wacana di atas hipernim atau superordinatnya adalah tanaman *anthurium* daun di Indonesia yang belum terlacak nama ilmiahnya dan penamaan berdasarkan bentuk daun dan warna daun. Tanaman-tanaman yang termasuk golongan *anthurium* daun sebagai hiponim adalah *Anthurium jenmanii*, *A. black beauty*, *A. jaipong*, *A. sirih*, *A. tanduk varian*, dan *A. gelombang cinta*. Kutipan di atas dalam memahami maknanya maka harus mempergunakan teknik perluas ke kanan karena adanya pemendekan kata kata *anthurium* menjadi A, teknik perluasan ke kanan diperlukan untuk mengetahui makna A yang mengacu pada genus tanaman karena jika tidak diperluas maka pembaca dapat mengartikan A dengan genus tanaman hias lain yang berawalan dengan alfabet A misalnya tanaman hias genus *Aglaonema*. Pemaknaan A sebagai *Aglaonema* tidak diterima karena kedua dari genus yang berbeda dengan tampilan tanaman yang berbeda. Berikut hiponiminya yang dapat direalisasikan dalam bagan.

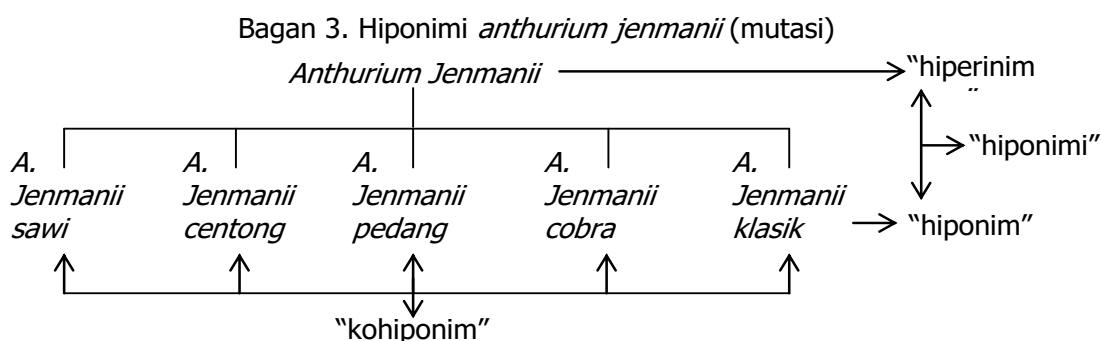
Bagan 2. Hiponimi *anthurium* daun penamaan dari bentuk dan warna daun



Dalam buku ETH jenis *anthurium jenmanii* bermutasi atau berhibrida sehingga menghasilkan jenis *jenmanii* baru yang berciri khas warna daun hijau mengkilap kenuningan.

A. Jenmanii sawi, A. jenmanii centong, A. jenmanii pedang, A. jenmanii cobra, dan A. jenmanii klasik. (hlm. 78-80)

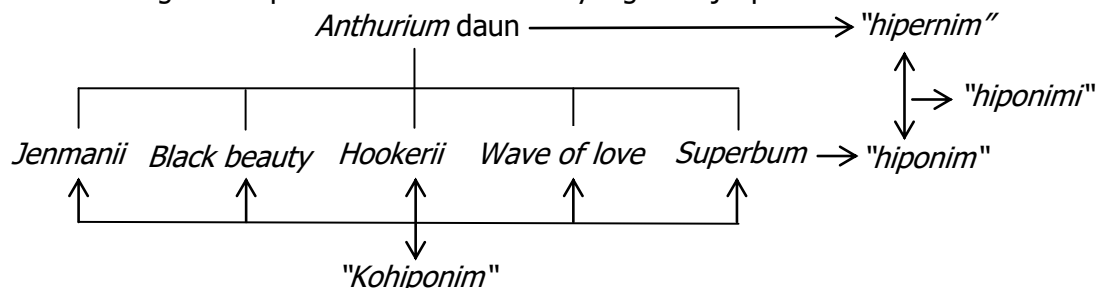
Oleh karena itu, *anthurium jenmanii* sebagai hipernim atau superordinatnya. Sementara, tanaman-tanaman yang merupakan golongan *anthurium jenmanii* sebagai hiponimnya adalah *A. Jenmanii Sawi*, *A. Jenmanii Centong*, *A. Jenmanii Pedang*, *A. Jenmanii Cobra*, dan *A. Jenmani Klasik*. Berdasarkan wacana tersebut berikut bagan hiponiminya.



Hiponimi *anturium* daun selanjutnya yaitu berdasarkan jenis *anthurium* daun yang kini sedang merajai pasar dari jenis yang telah ditemukan nama ilmiahnya maupun yang belum ditemukan nama ilmiahnya atau penamaan dari warna dan bentuk daun, berikut pemaparannya.

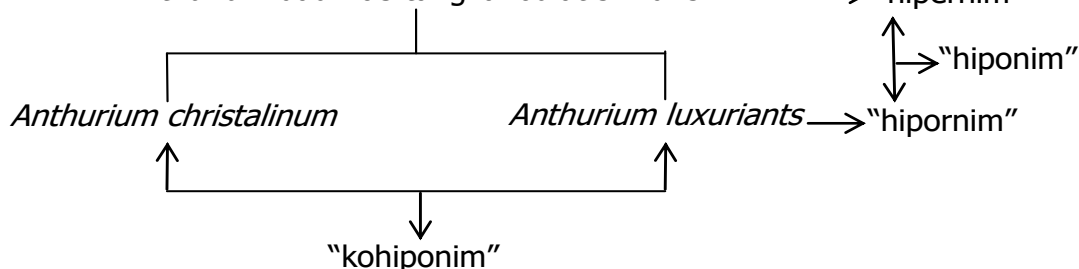
Banyak jenis anthurium daun yang merajai pasar di Indonesia, diantaranya berbagai varian anthurium jenmanii, black beauty, hookerii, wave of love, dan superbum. (hlm: 51)

Pada wacana di atas yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah tanaman *anthurium* daun. Sementara, tanaman-tanaman yang merupakan golongan *anthurium* daun sebagai hiponimnya adalah *anthurium jenmanii*, *black beauty*, *hookerii*, *wave of love*, *superbum*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Penyebutan hiponimi pada kutipan di atas terdapat pelesapan kata *anthurium* yang hanya disebutkan di awal saja. Kata *anthurium* jika dalam frasa sebagai unsur pusat tidak dapat dapat diganti dengan kata lain meskipun masih dalam kelas kata dan *family* yang sama seperti, *anthurium jenmanii* yang diganti menjadi *philodendron jenmanii* maka tidak gramatikal karena keduanya berbeda genus sehingga tidak lagi masuk dalam jenis *anthurium* melainkan sebagai jenis *philodendron*. Atau, kata *jenmanii* jika dalam frasa disebut artibut (penjelas unsur pusat) yang diganti dengan *eceng* menjadi *anthurium eceng* bisa gramatikal jika terdapat temuan baru dari *anthurium* yang menunjukkan adanya ciri *anthurium eceng*, namun dalam penelitian ini belum ditemukan adanya jenis *anthurium eceng* maka dapat dikatakan frasa tersebut tidak gramatikal. Berikut bagan hiponiminya.

Bagan 4. hiponimi *anthurium* daun yang merajai pasar di Indonesia

Bentuk tangkai *anthurium* daun umumnya berbentuk kotak, namun ada jenis yang berbentuk bulat silindris, berikut wacana yang menunjukkan adanya hiponimi *anthurium* daun bertangkai bulat silindris. **Tangkai *anthurium* daun umumnya kotak, hanya segelintir yang bulat silindris, misalnya *Anthurium christalinum* dan *Anthurium luxuriants*. (hlm: 54)**

Pada wacana di atas, hipernim atau superordinatnya adalah *anthurium* daun bertangkai bulat silindris. Tanaman-tanaman yang menjadi hiponimnya adalah *anthurium christalinum*, dan *Anthurium luxuriants*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim".

Bagan 5. Hiponimi *anthurium* daun bertangkai bulat silindris

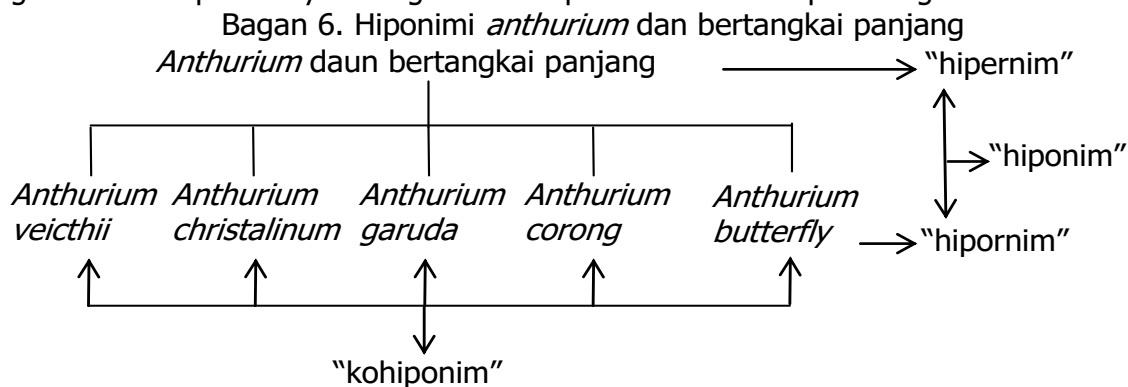
Ciri lain dari tanaman *anthurium* daun selain bertangkai kotak dan bulat silindris, *anthurium* daun memiliki ukuran tangkai yang dibedakan menjadi dua yaitu *anthurium* daun bertangkai pendek dan *anthurium* daun bertangkai panjang. Berikut kutipan yang menyebutkan adanya hiponimi *anthurium* daun bertangkai panjang dan bertangkai pendek.

Ukuran tangkai *anthurium* ada yang panjang tetapi ada juga yang pendek. Contoh *anthurium* bertangkai panjang adalah ***Anthurium veitchii*, *Anthurium christalinum*, dan *anthurium garuda***, sedangkan contoh *anthurium* bertangkai pendek adalah ***jenmanii* dan *superbum***. (hlm: 54)

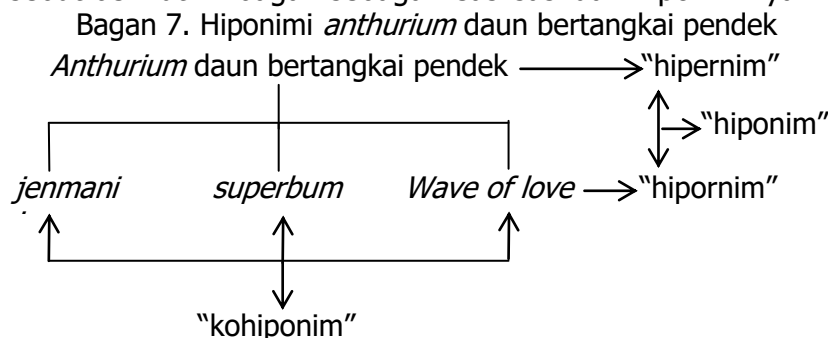
Beberapa jenis *anthurium* yang memiliki sosok kompak, dan bertangkai pendek adalah ***anthurium jenmanii*, *anthurium superbum*, dan *anthurium wafe of love***. Namun, beberapa jenisnya seperti ***anthurium corong* dan *anthurium butterfly*** memiliki tangkai yang panjang. (hlm: 73)

Pertama, wacana di atas yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah tanaman *anthurium* daun bertangkai panjang. Tanaman-tanaman yang merupakan golongan *anthurium* daun bertangkai panjang sebagai hiponimnya

adalah *Anthurium veitchii*, *Anthurium christalinum*, *Anthurium garuda*, *anthurium corong*, dan *anthurium butterfly*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Wacana tersebut dapat digambarkan hiponiminya sebagaimana dapat direalisasikan pada bagan berikut.



Kedua, menunjukkan jenis *anthurium* daun bertangkai pendek sebagai hipernim atau superordinatnya. Tanaman-tanaman yang termasuk golongan *anthurium* daun bertangkai pendek sebagai hiponimnya adalah *jenmanii*, *superbum*, dan *anthurium wave of love*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Berdasarkan wacana tersebut berikut ini bagan sebagai realisasi dari hiponiminya.



Hiponimi Tanaman *Philodendron*

Buku ETH karya Agromedia menunjukkan adanya hubungan atas-bawah (hiponimi) dari tanaman *philodendron*. Habitat asli *philodendron* di hutan tropis, tempat berintensitas cahaya sedang. *Philo* cukup toleran dengan pencahayaan rendah, namun pertumbuhan daun baru cenderung lebih kecil daripada tangkai daun. Sinar matahari yang terlalu terik akan mengakibatkan daun terbakar dan menghambat pertumbuhan. Jenis tanaman *philodendron* berdasarkan intensitas cahaya terbagi menjadi dua yaitu tahan paparan sinar matahari secara langsung dan yang sangat peka terhadap cahaya matahari, berikut kutipannya.

Jenis-jenis tertentu tahan terhadap paparan sinar matahari secara langsung, seperti ***Philodendron millo***, tetapi ada pula yang sangat peka, misalnya ***Philodendron emerald***. (hlm: 174)

Kutipan di atas menunjukkan adanya hiponimi *philodendron* berdasarkan ketahanan terhadap paparan sinar matahari. Pertama hiponimi *philodendron* tahan terhadap paparan langsung sebagai hipernim dan yang menjadi hiponimnya adalah

philodendron millo. Kedua hiponimi *philodendron* yang peka terhadap sinar matahari yang mempunyai hiponim *phodendron emerald*.

Jenis *philodendron* lain yang ditemukan dalam buku ETH seperti berikut.

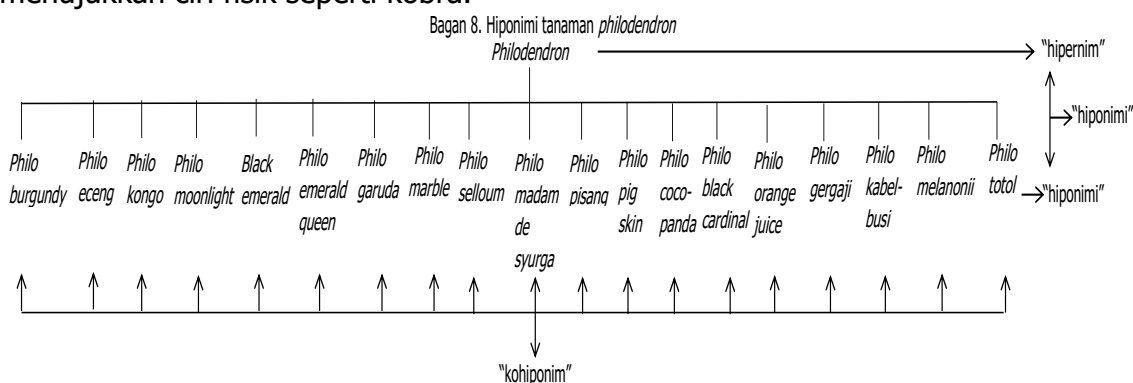
1. **Philo Burgundy**
Philo burgundy memiliki varian warna daun hijau ataupun ungu kehitaman berbentuk jantung. Awalnya tanaman ini tumbuh sebagai philo tipe tegak, tetapi seiring pertambahan umur (setelah berumur 2 tahun) batang mulai merambat.
2. **Philo Eceng**
Bentuk tangkai daun philo eceng menyerupai enceng gondok, yakni menggembung seperti paha katak. Bagian ini menjadi daya tarik utama philo eceng. Semakin gemuk tangkai daunnya, semakin tinggi harga jualnya. Daun philo eceng berwarna hijau mengilap dengan bentuk meruncing, melebar, ataupun bergelombang.
3. **Philo Kongo**
Philo kongo termasuk tipe tegak dengan daun berbentuk oval, kaku, dan meruncing. Philo ini mempunyai tiga ragam warna yaitu hijau (green congo), kemerahan (red congo), dan ungu kehitaman (black congo).
4. **Philo Moonlight**
Daun berbentuk oval dan ujungnya meruncing, serta permukaan halus mengilap. Daun muda philo moonlight berwarna kuning lembut seperti cahaya bulan.
5. **Black emerald**
Tangkai daun panjang sehingga membentuk roses yang kompak. Warna daun mengalami perubahan seiring pertumbuhannya. Saat muda daun berwarna kemerahan dan setelah tua menjadi ungu kehitaman.
6. **Philo emerald queen**
Philo ini termasuk tipe merambat yang ditanam sebagai tanaman hias gantung ataupun rambat. Daun berwarna kuning cerah dan berbentuk oval memanjang.
7. **Philo Garuda**
Daun muda (masih kuncup) berwarna kemerahan dan perlahan menjadi hijau setelah dewasa. Daun berbentuk jantung dan meruncing di ujungnya dengan tepi bergelombang.
8. **Philo Marble**
Sekilas philo ini mirip dengan talas. Namun bila melihat tangkai daunnya yang kuan dan adanya akar udara di batangnya. Anda bisa memastikan bahwa tanaman tersebut adalah philo marble.
9. **Philo Selloum**
Philo selloun sering digunakan sebagai pelengkap rangkaian bunga. Philo ini termasuk tanaman indoor yang sering ditanam di pinggiran teras. Helaian daun berbetuk menjari dan bergelombang.
10. **Philo Madame de Syurga**
Daun muda berwarna jingga dan menjadi hijau mencolok setelah tua. Bentuk daun menyerupai black cardinal.
11. **Philo pisang**
Philo pisang termasuk jenis langka atau jarang dimiliki oleh pecinta tanaman hias. Daun berwarna hijau dan berbentuk oval memanjang (menyerupai daun pisang) dengan tangkai yang relative panjang.

12. *Philo Pig Skin*

Bentuk daun agak membulat dan berwarna hijau cerah. Berbeda dengan philo pada umumnya, philo pig skin memiliki permukaan daun yang berurat kasar seperti kulit babi dan daging daun yang tebal. (hlm: 175-176)

Philo cocopandan, philo black cardinal, philo orange juice, philo gergaji, philo kabelbusi, philo melanonii, philo totul. (hlm: 187-189)

Kutipan di atas menunjukkan adanya hiponimi *philodendron* yang telah ditemukan di Indonesia, yang mana *philodendron* sebagai hipernim atau superordinatnya. Tanaman-tanaman yang termasuk golongan *philodendron* sebagai hiponimnya adalah *philo burgundy*, *philo eceng*, *philo kongo*, *philo moonlight*, *black emerald*, *philo emerald queen*, *philo garuda*, *philo marble*, *philo selloum*, *philo madame de syurga*, *philo pisang*, *philo pig skin*, *philo cocopandan*, *philo black cardinal*, *philo orange juice*, *philo gergaji*, *philo kabelbusi*, *philo melanonii*, dan *philo totul*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Pada kutipan yang menunjukkan adanya pemendekan kata yaitu kata *philodendron* yang dipendekkan menjadi kata *philo*. Pemaknaan kata *philo* tersebut membutuhkan adanya teknik perluas ke kanan untuk menghindari pembaca memberi makna lain. Selain teknik perluasan ke kanan yang dibutuhkan, dan tidak berterima atau tidak gramatikal jika diganti dengan satuan lingual lain dari luar unsur dalam wacana misalnya *philo burgundy* di mana kata *philo* sebagai unsur pusat tidak dapat diganti dengan kata *pachypodium* dikarenakan *philodendron* dan *pachypodium* berbeda famili maka tanamannya juga berbeda bentuk dan bukan lagi termasuk dalam jenis *philodendron* melainkan jenis *pachypodium*. Berdasarkan wacana tersebut berikut ini bagan sebagai realisasi dari hiponiminya dengan menggunakan pemendekan kata *philodendron* yaitu *philo*. Sedangkan, jika kata *burgundy* sebagai atribut yang diganti maka terdapat dua kemungkinan yaitu berterima dan tidak berterima. Misalnya, kata *burgundy* diganti dengan kata *cobra* menjadi *philo cobra* dapat berterima jika terdapat jenis tanaman *philodendron* yang menunjukkan ciri fisik seperti kobra, dan tidak berterima jika tidak ditemukan jenis *philodendron* yang menunjukkan ciri fisik seperti kobra.



Berdasarkan bagan hiponimi *philodendron* yang telah dipaparkan di atas. Beberapa hiponim berubah menjadi hipernim, seperti berikut ini. Hipponimi tanaman *pholodendron burgundy* berdasarkan varian warna daun, dilihat dari kutipan berikut.

1. *Philo Burgundy*

marble variegata berwarna daun belang-belang. Tidak terdapat kohiponim atau hubungan antar hiponim karena pada hiponimi *philo marble* hanya memiliki satu hiponim. Berikut kutipannya.

Secara fisik philo marble variegata sama seperti philo marble. Namun, warna daunnya telah mengalami perubahan (belang-belang), sehingga menghasilkan sosok yang unik. (hlm: 176)

Philodendron memiliki daun yang berwarna hijau, kuning, merah, dan ungu kehitaman. Selain itu, ada jenis *philodendron* yang memiliki warna daun yang unik yaitu *philo madame de syurga* dengan daun muda berwarna jingga dan menjadi hijau mencolok setelah tua dan *philo marble variegata* yang memiliki warna daun belang-belang. Berikut pembahasan hiponimi *philodendron* berdasarkan warna daun. Pertama hiponimi *philodendron* berwarna daun hijau.

2. *Philo eceng*

Bentuk tangkai daun philo eceng menyerupai enceng gondok, yakni menggembung seperti paha katak. Bagian ini menjadi daya tarik utama philo eceng. Semakin gemuk tangkai daunnya, semakin tinggi harga jualnya. Daun philo eceng berwarna hijau mengilap dengan bentuk meruncing, melebar, ataupun bergelombang.

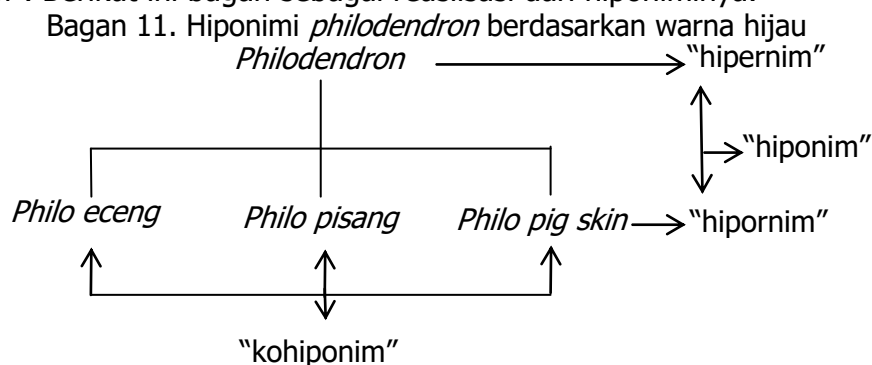
12. *philo pisang*

Philo pisang termasuk jenis langka atau jarang dimiliki oleh pecinta tanaman hias. Daun berwarna **hijau** dan berbentuk oval memanjang (menyerupai daun pisang) dengan tangkai yang relative panjang.

13. *Philo pig skin*

Bentuk daun agak membulat dan berwarna hijau cerah. Berbeda dengan philo pada umumnya, philo pig skin memiliki permukaan daun yang bergurat kasar seperti kulit babi dan daging daun yang tebal. (hlm: 175-176)

Menunjukkan adanya hiponimi *philodendron* berdasarkan daun berwarna hijau, yang mana *philodendron* sebagai hipernim atau superordinatnya. Tanaman-tanaman *philodendron* yang termasuk dalam *philodendron* berdaun warna hijau sebagai hiponimnya adalah *philo eceng*, *philo pisang*, dan *philo pig skin*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Berikut ini bagan sebagai reaslisasi dari hiponiminya.



Kedua, hiponimi *philodendron* dapat dilihat dari daun berwarna kuning, berikut kutipannya.

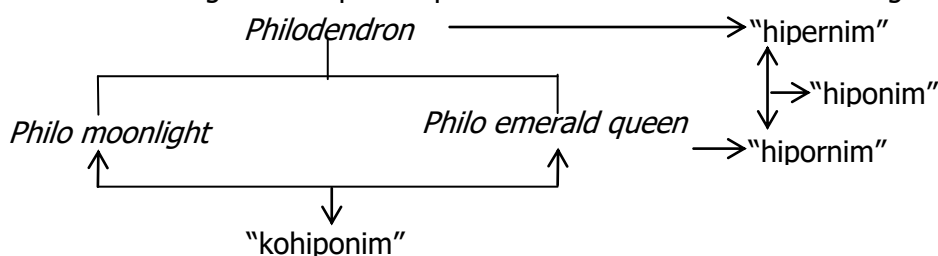
4. *Philo moonlight*

Daun berbentuk oval dan ujungnya meruncing, serta permukaan halus mengilap. Daun muda philo moonlight berwarna kuning lembut seperti cahaya bulan.

philo emerald queen, *philo* ini termasuk tipe merambat yang ditanam sebagai tanaman hias gantung ataupun rambat. Daun berwarna **kuning** cerah dan berbentuk oval memanjang. (hlm: 175)

Menunjukkan adanya hiponimi *philodendron* berdasarkan daun berwarna kuning, yang mana *philodendron* sebagai hipernim atau superordinatnya. Tanaman-tanaman *philodendron* yang termasuk dalam *philodendron* berdaun warna kuning sebagai hiponimnya adalah *philo moonlight*, dan *philo emerald queen*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Berikut realisasi dalam bentuk bagan.

Bagan 12. Hiponimi *philodendron* berdaun warna kuning



Selain berdasarkan warna daun, hipponimi *philodendron* dalam buku ETH ditemukan berdasarkan bentuk daun. *Philodendron* memiliki bentuk daun yang beragam seperti, jantung, meruncing, melebar, bergelombang, oval, menjari, dan membulat. *Philodendron* yang telah ditemukan di Indonesia yang berbeda dari jenis lain yaitu *philo pig skin* dengan bentuk daun membulat dengan tekstur seperti kulit babi. Sedangkan lainnya seperti berikut paparannya. Hiponimi *philondron* dengan bentuk daun jantung.

1. *Philo bergundy*

Philo burgundy memiliki varian warna daun hijau ataupun ungu kehitaman berbentuk **jantung**. Awalnya tanaman ini tumbuh sebagai *philo* tipe tegak, tetapi seiring pertambahan umur (setelah berumur 2 tahun) batang mulai merambat.

7. ***Philo garuda***

Daun muda (masih kuncup) berwarna kemerahan dan perlahan menjadi hijau setelah dewasa. Daun berbentuk **jantung** dan meruncing di ujungnya dengan tepi bergelombang. (hlm: 175)

Menunjukkan adanya hiponimi *philodendron* berdasarkan daun berbentuk jantung, dengan *philodendron* sebagai hipernim atau superordinatnya. Tanaman-tanaman *philodendron* yang termasuk dalam *philodendron* berdaun bentuk jantung sebagai hiponimnya adalah *philo bergundy*, dan *philo garuda*. Hubungan antarunsur bawahan atau antarkata yang menjadi anggota hiponim itu disebut "kohiponim". Berikut ini bagan sebagai realisasi dari hiponiminya.

- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT: RajaGrafindo Persada.
- Puspita, Dewi. (2019). *Ampuhnya Tanaman Hias Bagi Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Laksana.
- Raharjo, Suko. (2015). *Tesis: Generic Structure and Cohesive Devices in the Final Project Report Presentation of the Accounting Students of the State Polytechnic of Semarang*. Semarang: Faculty of Humanities, Diponegoro University.
- Santoso, Hieronymus Budi. (2020). *Seri Tanaman Hias: Philodendron (Setia Setiap Saat)*. Yogyakarta : PT. Pohon Cahaya Semesta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Buku Katta.
- Syarifullah, R. M. (2018). *Seputar Budai Daya Tanaman Hias*. Kalimantan Barat: PT. Maraga Borneo Tarigas.
- Trubus, Redaksi. (2019). *Cetak Anthurium Juara*. Depok: PT. Trubus Swadaya.
- Trubus, Redaksi. (2020). *Philodendron: Tahan Lama dalam Ruangan*. Depok: PT. Trubus Swadaya.
- Widyastuti, Titiek. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta: CV Mina.
- Wulandari, S. (2019). *Penamaan dan Perawatan Anthurium Daun*. Tangerang: Loka Aksara.